

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa Thailand di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi difokuskan pada pengembangan keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa yang diajarkan yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan berbicara dianggap sebagai salah satu yang paling penting dalam menguasai bahasa termasuk dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia (Nasutoin dkk., 2023). Menurut St. Y. Slamet dan Amir (dalam Istanti 2017), tujuan berbicara meliputi meyakinkan pendengar, mendorong tindakan atau reaksi fisik dari pendengar, memberikan informasi, dan menghibur. Pendapat ini menunjukkan bahwa berbicara tidak hanya tentang menyampaikan informasi atau menghibur, tetapi juga bertujuan untuk memicu respons fisik atau tindakan dari pendengar.

Mahasiswa Thailand di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sering menghadapi beberapa kesulitan seperti pengucapan kata atau kalimat yang panjang, pemenggalan kata terutama pada kata yang terdiri dari dua suku kata, serta memahami kosakata baru di bidang tertentu. Kesulitan ini juga umum dialami oleh banyak mahasiswa internasional yang belajar di Indonesia, baik di universitas maupun di lembaga pendidikan lainnya (Widyorin & Septiadi, 2018). Permasalahan ini dipengaruhi oleh faktor intonasi dalam bahasa Thailand yang tinggi nadanya memiliki peranan penting dalam menentukan makna kata. Empat orang mahasiswa Thailand di Universitas Jambi masih menggunakan aksen dan intonasi dialek mereka

ketika mengucapkan kosakata bahasa Indonesia. Selain itu, dalam percakapan sehari-hari mereka sering menggunakan kosa kata bahasa melayu daripada bahasa Indonesia saat berbicara di lingkungan kampus. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam pembelajaran berbicara, terutama saat mereka melakukan praktik berbicara (Sumber: wawancara dan observasi pada Mahasiswa Thailand Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Oktober 2024). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan berbicara secara lebih alami dan kontekstual.

Setiap proses pembelajaran sebaiknya memiliki strategi agar lebih efektif. Strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih oleh pengajar untuk menyampaikan materi dengan cara yang membuat peserta didik lebih mudah memahami dan menerima informasi. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai pada akhir kegiatan belajar. Menurut Sanjaya dalam Haudi (2021:3), strategi pendidikan diartikan sebagai *"a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal."* Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang meliputi serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pembelajaran berbicara juga harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Istanti, 2017). Selain itu, pembelajaran perlu memotivasi mahasiswa untuk belajar serta mengembangkan kreativitas mereka, baik secara individu maupun kelompok dan yang paling penting mahasiswa harus mampu memahami materi yang disampaikan agar indikator pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berbagai teknik dan metode pembelajaran diterapkan untuk memfasilitasi pemahaman dan keterampilan berbahasa. Salah satu metode yang cocok digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia terutama dalam pengembangan keterampilan berbicara adalah metode *role playing* atau bermain peran (Iskandarwassid dalam Waenawae & Suyata, 2015). Bermain peran (*role playing*) membantu mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi situasi kehidupan nyata serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai situasi sosial (Pratiwi, 2021). Metode ini mengacu pada teknik yaitu mahasiswa berperan dalam situasi yang disimulasikan untuk mempraktikkan keterampilan berbicara mereka dalam konteks yang mendekati kehidupan nyata.

Penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa internasional memberikan berbagai keuntungan yang signifikan. Dengan memanfaatkan teknik ini, mahasiswa dapat memperkuat kemampuan mereka dalam menghargai diri sendiri sekaligus meningkatkan pemahaman terhadap perasaan orang lain (Joyce dan Weil dalam Harun & Nadiroh, 2010). Pengalaman positif yang diperoleh dari bermain peran juga mampu meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan ide dan pendapat (Rohmanurmeta, 2017). Pada aktivitas bermain peran, mahasiswa internasional dapat berlatih berbicara dalam berbagai skenario yang mencerminkan interaksi sehari-hari di Indonesia.

Bermain peran sebagai metode pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi mahasiswa internasional dengan memungkinkan mereka untuk berlatih bahasa dalam situasi yang meniru interaksi sosial yang nyata. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan dan mendapatkan hasil

peningkatan berbicara. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gustyawan dkk., (2023) menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membantu pemelajar BIPA tingkat B1 melafalkan kosakata sulit dan kalimat panjang melalui pengalaman komunikasi yang nyata. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya kreativitas pengajar dalam mengolah budaya lisan menjadi naskah, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada keterampilan berbicara, tetapi juga pada pemahaman aspek budaya dalam bahasa Indonesia. Sejalan dengan itu, Istanti (2017) menemukan bahwa bermain peran sebagai presenter TV membantu mahasiswa BIPA di Vietnam meningkatkan keterampilan pengucapan formal serta kepercayaan diri dalam berbicara. Penelitian ini menegaskan bahwa metode bermain peran dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran berbicara bagi penutur asing, terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang bahasa dengan perbedaan signifikan dalam aspek intonasi dan pelafalan.

Selain dalam pembelajaran BIPA, metode bermain peran juga telah diterapkan dalam pengajaran bahasa asing lainnya, seperti dalam penelitian Dewi dkk., (2023) yang mengeksplorasi penerapannya dalam pembelajaran bahasa Inggris di LPK Mahima Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bermain peran secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan memberikan pengalaman berbicara dalam konteks yang nyata dan interaktif. Dengan demikian, temuan dari penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa metode bermain peran dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing lainnya. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada tingkat pemelajar BIPA menengah (B1) atau pembelajaran bahasa Inggris,

sementara penelitian ini berupaya memperluas cakupan dengan menerapkan metode bermain peran pada mahasiswa Thailand yang mempelajari bahasa Indonesia dengan mempertimbangkan tantangan yang mereka hadapi dalam aspek intonasi dan pelafalan.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang pemanfaatan bermain peran terhadap penguatan aspek keterampilan berbicara. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapannya dalam konteks mahasiswa internasional yang menghadapi tantangan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Penelitian ini akan lebih fokus pada aktivitas bermain peran dapat membantu menguatkan keterampilan berbicara seperti kelancaran, penggunaan kosa kata, intonasi, dan kepercayaan diri mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pemanfaatan aktivitas bermain peran dapat menguatkan keterampilan berbicara mahasiswa internasional?
2. Bagaimanakah keefektifan aktivitas bermain peran terhadap penguatan keterampilan berbicara mahasiswa internasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam tentang pemanfaatan dan keefektifan aktivitas bermain peran pada penguatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia bagi

mahasiswa internasional. Fokus penelitian ini mencakup aspek-aspek seperti kefasihan, kejelasan, dan keterampilan komunikasi dalam konteks yang sesuai.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan, manfaat dari penelitian ini mencakup:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap penggunaan metode bermain peran dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam upaya penguatan aspek keterampilan berbicara mahasiswa internasional di Universitas Jambi. Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti-bukti sebelumnya mengenai efektivitas metode bermain peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana aktivitas tersebut memengaruhi berbagai aspek, seperti kefasihan, kejelasan, dan keterampilan komunikasi mahasiswa internasional.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung sebagai berikut:

1. Bagi pengajar bahasa Indonesia untuk Penutur Asing, khususnya dalam menerapkan metode bermain peran di kelas. Pengajar dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengembangkan skenario *role playing* yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa internasional.
2. Bagi mahasiswa internasional, penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka lebih percaya diri dalam berkomunikasi secara lisan dalam bahasa

Indonesia dan mempercepat proses adaptasi dalam menggunakan bahasa ini di kehidupan sehari-hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang efektivitas bermain peran dalam pembelajaran bahasa. Peneliti dapat merujuk pada temuan ini untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam atau membandingkan dengan metode pembelajaran lainnya.